

KEMAMPUAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP BUDI AGUNG MEDAN

(READING AND SPEAKING ABILITY OF GRADE VIII SMP
BUDI AGUNG MEDAN STUDENTS)

Maladina Sariosa

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam (Ujung) Medan Estate, Medan
maladinasariosa@gmail.com Telepon: 085260467887

Tanggal naskah masuk 4 Januari 2015
Tanggal akhir penyuntingan 10 Juni 2015

Abstract

The issues raised in this research is the role of literacy in the ability to speak class VIII SMP Budi Agung Medan academic year 2013/2014. While the purpose of this study was to determine a clear picture of the role of literacy in the ability to speak in class VIII SMP Budi Agung Medan 2013/2014 school year. This research is a descriptive study, research subjects were all students of class VIII SMP Budi Agung Medan academic year 2013/2014. The sample in this study were all students of class VIII A SMP Budi Agung Medan totaling 37 students. Data were analyzed by descriptive quantitative. Based on the results of the analysis can be taken, among others: a) The role of literacy in the ability to speak class VIII SMP Budi Agung Medan academic year 2013/2014 as a whole was moderate with an average of 7.5. (B) Orientation reading skills to speech class VIII SMP Budi Agung Medan 2013/2014 academic year, judging from the amount of the sample of 37 students as follows: high-ability students numbered 15 people. Students are capable of being numbered 17 people, and low-ability students amounted to 5 people. The conclusions from the results of this study indicate that the role of reading ability affects the ability to speak class VIII SMP Budi Agung Medan academic year 2013/2014 and can affect students in thinking and develop his talents.

Keywords: the ability to read, speak

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII di SMP Budi Agung Medan tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Budi Agung Medan yang berjumlah 37 siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil, antara lain: a) Peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 secara keseluruhan tergolong sedang dengan rata-rata 7,5. (b) Orientasi kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014, dilihat dari jumlah sampel 37 siswa sebagai berikut: siswa yang kemampuan tinggi berjumlah 15 orang. Siswa yang berkemampuan sedang berjumlah 17 orang, dan siswa yang berkemampuan rendah berjumlah 5 orang. Simpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas

Kata kunci: kemampuan membaca, berbicara

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Pelajaran membaca dan berbicara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama ini cenderung diabaikan, disebabkan oleh adanya anggapan-anggapan yang salah terhadap pengajaran kemampuan membaca dan berbicara itu sendiri. Kebanyakan kita sepakat bahwa pengajaran membaca dan berbicara siswa itu telah berakhir ketika telah dapat membaca dan menulis, yaitu ketika selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan, sekitar kelas tiga Sekolah Dasar (SD). Sehingga pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, pengajaran membaca dan berbicara tidak mendapat perhatian. Akibatnya kebiasaan membaca dan berbicara yang buruk terus berkembang sampai orang menjadi dewasa.

Kemampuan membaca dan kemampuan berbicara sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa ahli memiliki teori dan pelatihan, menyikapi masalah itu terutama siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kecermatan membaca serta kemampuan berbicaranya, untuk mengembangkan atau menyampaikan beberapa masalah, penting mengingat kemampuan membaca dan kemampuan berbicara telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari saat ini.

Membaca dan berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka kehadiran membaca dan berbicara menentukan keberhasilan pendidikan sebab siswa, mudah memahami isi bacaan, memahami tujuan berbicara. Dalam keadaan bagaimanapun membaca dan berbicara bisa dilepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan. Peranan membaca dan berbicara pada siswa sangat penting terutama untuk berpikir dan bernalar.

Membaca dan berbicara itu sangat penting dalam pendidikan antara lain disebutkan bahwa siswa diusahakan agar memiliki pengetahuan fungsional tentang bahasa dan penggunaannya sebagai alat yang sangat penting untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dan untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas maka peran bahasa dalam membaca dan berbicara dirasakan sangat berfungsi sebagaimana disebutkan ahli bahasa tentang fungsi bahasa yang menyebutkan bahwa: (a) untuk menyatakan ekspresi, (b) sebagai alat komunikasi, (c) alat untuk mengadakan adaptasi sosial, dan (d) alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1979:3)

Proses membaca dan berbicara melibatkan faktor intelektual karena semua sepakat bahwa membaca dan berbicara pada hakikatnya adalah sebuah proses berpikir, sebagaimana yang dikatakan oleh seorang ahli membaca (Thoradike via Nurhadi), bahwa proses membaca itu tak ubahnya dengan proses ketika seorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam membaca dan berbicara ini terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan dan pada akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan dan pembicaraa. Bukankah in melibatkan cara-cara berpikir induktif, berpikir deduktif dan cara berpikir abstrak? Untuk inilah dalam membaca dan berbicara diperlukan cara yang berupa kemampuan intelektual yang tinggi. Jika dilihat dari aspek intelektual yang lain seperti minat. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa adanya korelasi yang tinggi antara minat terhadap bacaan dan kemampuan membaca dan kemampuan berbicaranya (Nurhadi, 1995:13).

Seorang siswa yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu, dapat dipastikan akan

memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik tersebut dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat terhadap topik tersebut. Demikian pula penelitian hubungan antara tujuan membaca dan berbicara dengan perubahan gerak mata pada waktu membaca dan berbicara. Dalam penelitian terlihat bahwa perubahan tujuan membaca dan berbicara berakibat terjadinya perubahan dalam gerak mata, yang nantinya akan berimplikasi pada kecepatan atau kemampuan membaca dan kemampuan berbicara yang sedang berlangsung. Ini terbukti bahwa ada faktor tujuan membaca dan berbicara yang mempengaruhi proses membaca dan berbicara.

Jika dilihat dari faktor eksternal perbedaannya tidak banyak faktor eksternal tertentu yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan berbicara antara lain faktor penerangan, faktor sosial ekonomi, akan mempengaruhi hasil pembeda dan berbicara. Penerangan yang kurang baik (jelek) akan mempengaruhi hasil membaca dan berbicara. Demikian juga latar belakang faktor sosial ekonomi, sosial ekonomi yang tinggi akan mendapat kemudahan sarana membaca dan berbicara yang memadai, sehingga terbentuk tradisi atau kebiasaan membaca dan berbicara. Kebiasaan membaca dan berbicara ini yang akan mempengaruhi kemampuan siswa atau seorang inilah yang dimaksudkan bahwa membaca dan berbicara itu adalah proses yang kompleks.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan tahun pelajaran 2013/2014?
- 2) Bagaimanakah gambaran kebiasaan belajar membaca siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia siswa?
- 3) Bagaimanakah gambaran hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa?

- 4) Apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian dalam tesis ini, peneliti ingin mengungkapkan dan menemukan hal-hal berikut ini.

- 1) Mendeskripsikan peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.
- 2) Mendeskripsikan gambaran kebiasaan belajar membaca siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia siswa.
- 3) Mendeskripsikan gambaran hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa.
- 4) Mengetahui hubungan kebiasaan belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa.

1.4 Metode

Metode dalam penelitian ini ada beberapa macam metode yang digunakan yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

Analisis data dalam suatu penelitian bertujuan untuk menyempitkan atau membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta menjadi tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 1974: 76).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat gambaran atau tulisan secara sistematis dan faktual serta akurat mengenai fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2007:105).

- 1) Mencari Kemampuan Individu.
 - a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI).

a) MI adalah skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa, apabila semua soal yang diujikan dijawab dengan benar.

b) SMI = 100

b. Menentukan Mean ideal (MI)

$$I = 50$$

c. Menentukan Standar deviasi soal (SDi)

$$DI =$$

2) Mencari kemampuan kelompok

a. Menentukan mean (nilai rata-rata siswa)

b. Menentukan indeks prestasi komunikatif (IPK)

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata siswa)

Y-fx = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu (peserta didik)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel 1. Populasi Siswa

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VIII -1	16	21	37
2.	VIII -2	18	24	42
3.	VIII -3	13	27	40
Jumlah Siswa				118

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 87). Sementara itu penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10--15% atau 20--25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti (Arikunto, 2006:112). Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan yang berjumlah 37 Orang siswa.

2. Kerangka Teori

2.1 Pengertian kemampuan, membaca, dan berbicara

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Partini, 1990:869). Kemampuan dalam hal ini merupakan kesanggupan siswa dalam melaksanakan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan teman dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan. Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan, dan kemampuan membaca teknis adalah kemampuan dalam mengekspresikan bacaan supaya enak untuk didengar yang diukur dengan merekam teks yang disediakan (Tarigan, 1979:7).

Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung, apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraan atau penyimaknya, apakah dia tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak pada saat dia mengkomunikasikan gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Tarigan dalam Fatmawati, 1997:89).

2.2 Aspek Kemampuan Berbicara

2.2.1 Ketepatan Pengucapan

Ketepatan pengucapan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam memproduksi bunyi bahasa yang meliputi artikulasi yaitu bagaimana posisi alat bicara seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan. Kemampuan pengucapan atau pelafalan terdiri atas keterampilan untuk mengucapkan bunyi segmental yakni vokal dan konsonan dan bunyi-bunyi supramental berupa tekanan dan intonasinya. (Datmodiharjo, 1982:48) menyatakan bahwa pengucapan bahasa dianggap baik di antara kalimat-kalimatnya fungsional nada dan situasional sesuai dengan jenis dan bentuknya, tekanan dan

jedanya tepat, ketepatan pelafalan bunyi--bunyi vokal dan konsonannya dan memiliki pola-pola intonasi yang tepat serta tekanan kata-kata maupun kalimat dengan jelas dan pasti.

2.2.2 Kemampuan Gramatikal

Kemampuan gramatikal adalah merupakan kemampuan untuk menguasai tata bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Kemampuan tata bahasa antara lain adalah kemampuan dalam struktur kata dan menyusunnya dalam bentuk struktur kalimat yang benar. Pembicara yang baik harus menggunakan kalimat yang efektif untuk mempermudah pendengar menangkap isi pembicaraan. Menyusun dan menggunakan kalimat efektif harus langsung mengenai sasaran sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau akibat bagi pendengarnya. Dalam membaca kemampuan gramatikal sangat penting dikuasai seperti kemampuan memahami makna kata, kemampuan memahami kalimat dan lain sebagainya.

2.2.3 Pembendaharaan Kata

Pembendaharaan kata merupakan kesanggupan seseorang untuk mengartikan kata-kata dalam bahasa yang memungkinkan seseorang tersebut memahami pembicaraan orang lain. (Datmodiharjo, 1982:56) menyatakan bahwa kemampuan seseorang mengartikan kata-kata dalam bahasa akan memberikan peluang untuk mengerti dan menggunakan bahasa walaupun secara bahasa jalan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa bagi seseorang yang memiliki banyak pengertian dari kata-kata bahasa walaupun bersifat pasif, dalam arti kurang menggunakan kaidah yang tepat. Dengan demikian penggunaan kosa kata sangat penting bagi seseorang untuk mampu berbicara.

2.2.4 Kelancaran Berbicara

Kelancaran berbicara seseorang berhubungan langsung dengan bunyi ataupun ujaran. Orang yang dilatih dengan baik akan mampu berbicara dengan cepat dan tepat

sehingga mereka akan lancar berbicaranya. Samsuri, (1991:97) mengatakan bahwa orang yang terlatih dalam ilmu bunyi mempunyai pengetahuan dan kemahiran menganalisis dan menghasilkan tiap bunyi bahasa karena ia telah tahu tentang struktur dan fungsi peralatan ujar. Iapun dapat menguraikan dengan setepat-tepatnya dan sesederhana pembentukan bunyi bahasa sehingga ia sendiri maupun siapa saja yang terlatih dalam ilmu bunyi dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu dengan baik atau betul menggunakan alat-alat ucapan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kefasihan seseorang mengucapkan kata-kata dalam bahasa akan memperlancar orang tersebut untuk berbicara dalam menyampaikan gagasan, fikiran, ide, dan juga perasaannya.

2.2.5 Penguasaan Topik

Dalam pembicaraan formal selalu menuntut persiapan yang baik agar topik yang akan dibicarakan betul-betul dikuasai oleh pembicara. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberaian kelancaraai. Dengan demikian, penguasaan topik sangat penting bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara; penguasaan topik berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman. Jika pengetahuan dan pengalaman luas maka dengan mudah menguasai topik pembicaraan yang disajikan.

2.3 Jenjang Kemampuan Membaca dan Tingkat Membaca Kritis

Kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan, dan kemampuan membaca teknis adalah kemampuan dalam mengekspresikari bacaan sehingga enak untuk didengar yang diukur dengan merekam teks yang disediakan (Tarigan, 1979:7).

Setiap orang berbeda pandangan dari segi kemampuan intelektual, sikap, bakat, minat, motivasi, tujuan membaca dan lain-lainnya. Oleh karena itu, jelas bahwa setiap

orang mempunyai kemampuan membaca dan sikap kritis berbeda. Untuk itu, sebagai tindak lanjut dari usaha meningkatkan sikap kritis tersebut. Ada beberapa aspek berpikir kritis yang dikuasai oleh seorang pembaca, yang diharapkan akan menjadi semacam sikap yang selalu mempola untuk selalu berpikir kritis dalam membaca. Sikap-sikap kritis itu meliputi kemampuan-kemampuan pembaca untuk: (1) Menginterpretasi, (2) Menganalisis secara kritis, (3) Mengorganisasi secara kritis, (4) Menilai secara kritis, dan (5) Menerapkan konsep secara kritis

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Budi Agung Medan pada siswa kelas VIII yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca dan berbicara individual. Dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar dan hasil tes diperoleh data kuantitatif berupa prestasi belajar siswa secara klasikal. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun rincian pelaksanaan dan hasil penelitian peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII Semester I SMP Budi Agung Medan tahun pelajaran 2013/2014 dapat diuraikan dalam bagian-bagian berikut:

Berdasarkan hasil observasi, antusias siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Sebagian besar siswa masih malu-malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga siswa belum bisa menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena pendekatan langsung ke siswa pada saat pembelajaran masih kurang. Sementara

itu interaksi antara guru dengan siswa masih didominasi oleh guru hal ini terlihat dari siswa yang pada umumnya belum berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh gurunya.

Interaksi siswa dengan siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran belum kelihatan kompak, hal ini terlihat dari sebagian siswa yang belum serius dalam memperhatikan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru masih sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa belum efektif.

3.2 Analisis Data

Metode analisis adalah suatu proses untuk mengetahui valid tidaknya suatu data. Analisis data adalah suatu proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Sugiyono, 2010:103).

Adapun tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Arikunto, 1995:135).

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pengukuran secara kualitatif. Metode analisis data adalah suatu penelitian yang mencoba bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Sehubungan dengan metode tersebut, maka penelitian ini dalam mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Adapun tes yang sifatnya langsung, yaitu objek melakukan aktivitas, sedangkan subjek atau peneliti mengamati dan memberikan penilaian dengan berpatokan pada urutan-urutan yang ditetapkan. Jadi metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode hitungan yang digunakan dalam bentuk angka yang menunjukkan jumlah kemampuan siswa dan

prosentasenya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca dan Berbicara

No. Urut Responden	Objek Pengamatan							
	Kemampuan membaca				Kemampuan berbicara			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	6	6	6	6	6	6	6	6
2.	8	8	8	8	8	8	8	8
3.	6	6	6	6	6	6	6	6
4.	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	7	7	7	7	7	7	7	7
6.	6	6	6	6	6	6	6	6
7.	8	8	8	8	8	8	8	8
8.	4	4	4	4	4	4	4	4
9.	8	8	8	8	8	8	8	8
10.	5	5	5	5	5	5	5	5
11.	7	7	7	7	7	7	7	7
12.	8	8	8	8	8	8	8	8
13.	5	5	5	5	5	5	5	5
14.	8	8	8	8	8	8	8	8
15.	7	7	7	7	7	7	7	7
16.	8	8	8	8	8	8	8	8
17.	7	7	7	7	7	7	7	7
18.	8	8	8	8	8	8	8	8
19.	8	8	8	8	8	8	8	8
20.	7	7	7	7	7	7	7	7
21.	7	7	7	7	7	7	7	7
22.	5	5	5	5	5	5	5	5
23.	8	8	8	8	8	8	8	8
24.	8	8	8	8	8	8	8	8
25.	7	7	7	7	7	7	7	7
26.	8	8	8	8	8	8	8	8
27.	7	7	7	7	7	7	7	7
28.	8	8	8	8	8	8	8	8
29.	6	6	6	6	6	6	6	6
30.	8	8	8	8	8	8	8	8
31.	7	7	7	7	7	7	7	7
32.	8	8	8	8	8	8	8	8
33.	7	7	7	7	7	7	7	7
34.	6	6	6	6	6	6	6	6
35.	6	6	6	6	6	6	6	6
36.	8	8	8	8	8	8	8	8
37.	6	6	6	6	6	6	6	6

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes kemampuan membaca dari 37 siswa didapatkan skor tertinggi 32 dan skor terendah 16. Sedangkan kemampuan berbicara dari 37 siswa didapatkan skor tertinggi 32 dan skor terendah 16, dengan demikian dikatakan bahwa kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.

3.3 Pembahasan

Pelajaran Membaca dan Pelajaran Berbicara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Khususnya SMP Budi Agung Medan selama ini cenderung diabaikan, disebabkan oleh adanya anggapan-anggapan yang salah terhadap pengajaran kemampuan membaca dan berbicara itu sendiri. Kebanyakan kita sepakat bahwa pengajaran membaca dan berbicara telah berakhir ketika telah dapat membaca dan menulis, yaitu ketika selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan, sekitar kelas tiga sekolah dasar (SD). Sehingga pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, pengajaran membaca dan berbicara tidak mendapat perhatian akibatnya kebiasaan membaca dan berbicara yang buruk terus berkembang sampai orang menjadi dewasa.

Membaca dan berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka kehadiran membaca dan berbicara menentukan keberhasilan pendidikan sebab siswa, mudah memahami isi bacaan, memahami tujuan berbicara. Dalam keadaan bagaimana pun membaca dan berbicara bisa di lepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan. Peranan membaca dan berbicara pada siswa khususnya di SMP Budi Agung Medan yakni untuk berpikir dan bernalar.

1) Analisis Data Hasil Tes

Tabel 3. Konversi skor mentah menjadi skor standar dari data hasil tes Kemampuan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Budi Agung Medan

No. Urut Responden	L/P	Skor
1.	L	6
2.	L	8
3.	L	6
4.	L	4
5.	L	7
6.	P	6
7.	P	9
8.	L	4
9.	L	8
10.	L	5
11.	P	7

12.	P	10
13.	P	5
14.	P	9
15.	P	7
16.	P	8
17.	P	7
18.	L	9
19.	L	10
20.	P	7
21.	P	7
22.	L	5
23.	L	8
24.	P	9
25.	L	7
26.	L	10
27.	P	7
28.	P	8
29.	L	6
30.	L	10
31.	P	7
32.	L	8
33.	P	7
34.	P	6
35.	L	6
36.	L	8
37.	P	6

Mencari Nilai Rata-rata dilihat dari uji tabel 3 di atas, maka diperoleh cara perhitungan sebagai berikut:

Keterangan Rumus :

M = Rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah skor yang di peroleh.
 $\sum n$ = Jumlah sampel

Standar Deviasi:

Untuk mencari standar Deviasi dapat digunakan rumus sebagai berikut dibulatkan menjadi 1,58.

Keterangan

SD = Standar deviasi
N = Jumlah sampel
X = Jumlah skor standar yang dicapai

\sum = Jumlah nilai keseluruhan

Penjelasan Dari tabel di atas

- 1) Standar deviasi ideal (Skor maksimal yaitu jumlah skor standar tertinggi diperoleh dari tes
- 2) Skor maksimal yang diperoleh dari hasil tes siswa adalah 10
- 3) Skor minimal adalah jumlah skor standar terendah yang diperoleh dari tes

- 4) Skor Minimum yang diperoleh dari hasil tes siswa adalah 4
- 5) Median adalah skor tengah antara skor paling tinggi dan skor paling rendah yaitu skor yang diperoleh peserta tes sejumlah 37 orang siswa, ini menunjukkan deretan angka: (4, 4, 5, 5, 5, 6, 6, 6, 6, 6, 6, 6, 7, 7, 7, 7, 7, 7, 7, 7, 7, 7, 8, 8, 8, 8, 8, 8, 8, 8, 9, 9, 9, 9, 10, 10, 10, 10,).
- 6) Skor maksimal ideal adalah skor mentah yang dicapai apabila semua jumlah soal dapat dijawab dengan benar. Skor maksimal ideal dapat dicari dengan menghitung jumlah serta menghitung bobot masing-masing soal. Skor maksimal ideal yang telah ditentukan adalah: 100).
- 7) Mean ideal atau rata-rata ideal, dapat dicari dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

MI = Mean Ideal

SMI = Skor SDI) dapat dicari dengan menggunakan rumus

Mencari kemampuan kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Tinggi = MI + SDI ke atas = 50 + 16, 67 = 66, 67 ke atas
- 2) Sedang = MI \pm SDI = 50 \pm 16, 67 = 66,67 - 33,33 Sedang
- 3) Rendah = MI - SDI ke bawah = 50 - 16, 67 = 33,33 ke bawah

Keterangan:

MI = Mean Ideal

SDI = Standar Ideal

Dari analisis data skor yang diperoleh dari hasil tes tersebut maka dapat ditemukan tingkat kemampuan kelompok dan prestasi kemampuan kelompok sebagai berikut:

- a. Kemampuan tinggi adalah sebanyak 15 siswa, yang terdiri atas 7 siswa yang mendapat nilai 8, 4 siswa yang mendapat nilai 9 dan 4 siswa yang mendapat nilai 10.
- b. Kemampuan sedang adalah sebanyak 17 siswa, yang terdiri atas 7 siswa yang mendapat nilai 6 dan 10 siswa yang mendapat nilai 7.
- c. Kemampuan rendah adalah sebanyak 5 anak, yang terdiri atas 2 siswa yang

mendapat nilai 4 dan 3 siswa yang mendapat nilai 5.

Berdasarkan data tes di atas kita dapat mengetahui jumlah tingkat kemampuan dalam kelompok yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Maka selanjutnya dapat dihitung presentase tingkat kemampuan kelompok siswa dalam kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara. Prosentasenya adalah sebagai berikut:

Tinggi = $15 : 37 = 40\%$

Sedang = $17 : 37 = 46\%$

Rendah = $5 : 37 = 14\%$

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Mean (rata-rata)

SMI = Skor maksimal idea

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Budi Agung Medan dengan jumlah sampel 37 siswa. Dengan menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Sehingga Keberhasilan dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor psikologi, memahami, dan daya ingat untuk menyampaikan kembali isi tes yang dibacanya. Dalam hal ini menurut beberapa guru bahwa kurangnya peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa SMP Budi Agung Medan. Disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:

- a. Kurangnya membaca, akibat dari kurangnya membaca siswa akhirnya kesulitan untuk berbicara.
- b. Kurangnya memahami isi tes sehingga siswa kesulitan untuk menyampaikan kembali isi tes tersebut, yang akhirnya siswa kesulitan untuk berbicara.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut ini.

- 1) Peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari hasil observasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 2) Peranan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa.
- 3) Materi dan tujuan instruksional umum dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa.
- 4) Umpan balik lebih konsisten dengan kebutuhan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengajukan beberapa saran, antara lain:

- 1) Bagi siswa diharapkan membiasakan diri untuk menanyakan materi yang dianggap sulit dan belum dimengerti serta tanpa ragu menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun teman-temannya.
- 2) Kepada Pihak Pengajar, hendaknya mempertimbangkan pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa nantinya.
- 3) Diharapkan kepada guru agar memperhatikan karakteristik anak didiknya dan memperlakukan sesuai karakteristiknya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- 4) Pada pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya penerapan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara sebaiknya para guru menggunakan secara terus menerus.
- 5) Penerapan kemampuan membaca terhadap kemampuan berbicara perlu dilakukan terus menerus dan lebih

diprioritaskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Budi Agung Medan ataupun di sekolah-sekolah lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa terlatih untuk berbicara dan menemukan pengetahuan mereka sendiri, bisa membaca, bisa menyampaikan kembali isi bacaan, kesesuaian waktu, ketepatan dengan topik. Siswa bukan hanya sekadar mendengar dan mencatat saja.

- 6) Bagi peneliti untuk kedepannya diharapkan dapat lebih profesional dalam menerapkan pembelajaran individual.

Daftar Bacaan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PSC. PTK.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmodiharjo. 1982. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati. 1997. *Kreatif Berbahasa*. Yogyakarta: Kanisus.
- Keraf, Gorys. 1979. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Marzuki. 1974. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: FEUII.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: FP UGM.
- Nurhadi.1995. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Ilmu.
- Partini.1990. *Kreatif Berbahasa*. Yogyakarta: Usaha nasional.
- Samsuri, M. 1991. *Burri Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.